

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP LANSIA DALAM PEMANFAATAN POSBINDU DI KELURAHAN MUARA SANDING KABUPATEN GARUT

DESCRIPTION OF FAMILY SUPPORT FOR ELDERLY IN THE USE OF POSBINDU
IN MUARA SANDING SUB-DISTRICT GARUT DISTRICT

Ismailah Alam¹, Udin Rosidin², Umar Sumarna³

¹Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, ² Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, ³ Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Jalan Proklamasi No. 17, Jayaraga, Tarogong Kidul, Garut, Universitas Padjadjaran
Email korespondensi : ismailah24@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia belum disertai dengan peningkatan kualitas kesehatan lansia. Posbindu bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia. Namun pemanfaatan posbindu masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dukungan keluarga. **Tujuan penelitian** menggambarkan dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu di Kelurahan Muara Sanding. **Metode penelitian** ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Populasi adalah 135 keluarga yang tinggal bersama lansia > 60 tahun di RW 02, 09, 10 dan 11 Kelurahan Muara Sanding Garut. Teknik pengambilan sampel yaitu total populasi sebanyak 135 KK. Dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu emosional atau penghargaan, informasi, instrumental dan persaudaraan. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner Sarafino & Smith, instrumen valid dan reliabilibel dengan angka alpha cronbach 0,759. Analisa data yang dilakukan menggunakan analisa deskriptif. **Hasil penelitian** menunjukkan 69 keluarga memberikan dukungan rendah terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu (51,1%). Dimensi dukungan keluarga rata-rata skor rendah yang terdiri dari 4 domain: 1) Emosional atau penghargaan rendah (50,4%), 2) Informasi rendah (50,4%), 3) Instrumental rendah (52,6%), 4) Persaudaraan rendah (54,8%). Hal tersebut disebabkan karena faktor pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan dan penghasilan. **Kesimpulan** dari penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga masih kurang kepada lansia untuk memanfaatkan posbindu. Penting bagi perawat komunitas untuk mengkaji beban keluarga dalam memberikan dukungan dan menyebarkan leaflet atau brosur ke setiap keluarga mengenai program posbindu lansia.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Lansia, Posbindu

Diterima: 24 Juli 2020

Direview: 27 Januari 2021

Diterbitkan: Februari 2021

ABSTRACT

The increased of life expectancy in Indonesia has not been accompanied by improvement in the quality of health of the elderly. Posbindu aims to improve the quality of health of the elderly. But the use of posbindu is still low, one of the factors that influences it is family support. This research aimed to describe the family support for the elderly in the use of Posbindu in Muara Sanding Village. This research used quantitative descriptive technique. The population were 135 families who live with the elderly ≥ 60 years at RW 02, 09, 10 and 11 of Muara Sanding Village, Garut. The sampling technique was the total population as many as 135 households. Family support consists of four dimensions, namely emotional or appreciation, information, instrumental and brotherhood. The instrument used was the Sarafino & Smith questionnaire, a valid and reliable instrument with a Cronbach alpha number of 0.759. Data analysis was performed using descriptive analysis. The results showed 69 families gave low support to the elderly in the use of Posbindu (51.1%). Dimensions with low average family support score consisting of 4 domains: 1) Low emotional or reward (50.4%), 2) Low information (50.4%), 3) Low instrumental (52.6%), 4) Low brotherhood (54.8%). This was caused by factors like education, knowledge, age, occupation and income. The conclusion from this research showed that family support was still lacking for the elderly to use Posbindu. It is important for community nurses to assess the family burden in providing support and distributing leaflet or brochure to each family regarding the elderly post-year program.

Keywords : Family Support, Elderly, Posbindu

PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup di Indonesia menyebabkan struktur penduduk berubah menjadi struktur penduduk usia tua atau *aging population* yaitu peningkatan kelompok lanjut usia (lansia), diperkirakan kelompok lansia akan mencapai angka 28,8 juta orang pada 2020 (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Lansia adalah seseorang yang sudah menginjak umur 60 tahun atau lebih dan memiliki hak sama di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara hal tersebut tercantum dalam UU RI No. 13 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Meningkatnya usia seseorang menuju usia tua akan disertai pengurangan fungsi tubuh dan juga terjadi perubahan fisik dari tingkat sel. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kenaikan angka kasus penyakit lansia. Sehingga mengakibatkan penurunan kapabilitas aktivitas sehari-hari juga terhadap status kesehatannya (W Festi, 2018). Dalam menghadapi kerentanan lansia terhadap masalah kesehatan, kelompok lansia perlu pembinaan dari tenaga kesehatan secara teratur demi menjaga tubuh dari gangguan kesehatan. Lansia memerlukan pembinaan kesehatan yang terpadu dan berkesinambungan dalam *Primary Health Care* dengan melibatkan lingkungan sosial budaya serta potensi di masyarakat sekitar yang terdiri dari upaya preventif, promotif dan kuratif (Maryam et al., 2010).

Pelayanan kesehatan berbasis masyarakat penting dalam pencapaian kemandirian kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat khususnya lansia pada bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan untuk lansia yang berbasis masyarakat diantaranya dengan mengembangkan POSBINDU (Pos Binaan Terpadu). Posbindu lansia merupakan salah satu program puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Pelayanan tersebut diarahkan untuk mencapai sasaran usia lansia dari 45 tahun hingga lebih dari 70 tahun, pelayanan yang diberikan berupa upaya promotif preventif tanpa menghilangkan proses kuratif dan rehabilitatif. Upaya preventif juga promotif merupakan faktor penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Pelaksanaan pelayanan posbindu lansia dilaksanakan oleh kader dengan didampingi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas. Dalam data laporan kegiatan lansia Dinas Kesehatan Kabupaten Garut tahun 2018, Puskesmas Siliwangi memiliki Posbindu lansia terbanyak yaitu 71 posbindu, namun pada laporan kunjungan posbindu 3 bulan terakhir yaitu bulan Juli, Agustus, September 2019 di Kelurahan Muara Sanding mengalami penurunan dan masih kurang dari cakupan peserta kunjungan minimal yaitu 25% (Maryam et al., 2010). Pemanfaatan pelayanan posbindu dipengaruhi oleh beberapa indikator,

Andersen dalam (Arief & Sudikno, 2014) seseorang melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan disebabkan karena ada macam-macam faktor yang mempengaruhi. Pertama predisposing atau faktor predisposisi yaitu terdiri dari keadaan demografi (usia, gender dan perkawinan), kedua keadaan faktor sosial (pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga dan organisasi masyarakat).

Ketiga enabling atau faktor penunjang yaitu kemampuan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang terdiri dari kualitas pelayanan, jarak, petugas kesehatan dan jumlah kader. Faktor predisposisi dan struktur sosial terutama dukungan keluarga adalah hal yang penting bagi lansia dalam meningkatkan kualitas kesehatannya. Seiring dengan penurunan fungsi tubuh saat proses menua, lansia memerlukan dukungan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor penunjang merupakan faktor penting bagi petugas puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan Posbindu lansia terdapat beberapa faktor yang terjadi di masyarakat dimana terkadang lansia kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan Posbindu yang ada (Kemenkes RI, 2014). Dalam penelitian faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posbindu oleh (Sumarni & Witdiawati, 2016) di salah satu puskesmas di Kab. Garut menunjukkan hasil pengetahuan lansia kurang (50,8%), sikap lansia yang negatif (62,7%) dan rendahnya

dukungan keluarga (66,67%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan faktor yang lain, sehingga pentingnya dukungan keluarga dalam memanfaatkan pelayanan posbindu lansia. Terkait penelitian dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan dukungan keluarga rendah, hal tersebut memerlukan pengkajian kembali mengingat beberapa perbedaan yaitu perbedaan teori yang digunakan, data demografi tempat, karakteristik lansia dan sasaran penelitian.

Menurut (Sarafino & Smith, 2011) dukungan keluarga terdiri dari empat dimensi yaitu emosional atau penghargaan, informasi, instrumental dan persaudaraan. Dukungan Emosional atau Dukungan Penghargaan (Emotional or Esteem Support), yang terdiri dari rasa perhatian, peduli empati, memberikan penghargaan positif dan melindungi sehingga menimbulkan perasaan nyaman juga menimbulkan rasa memiliki dan dicintai. Dukungan Informasi (Informational Support) yang meliputi saran, nasehat dan sarana tukar pikiran dalam memecahkan masalah. Dukungan Instrumental (Instrumental Support), yang meliputi dukungan nyata, seperti bantuan uang, memberikan bantuan dalam mengerjakan pekerjaan dan memberikan bantuan materil lainnya. Dukungan Persaudaraan (Companionship Support), dukungan berupa kehadiran orang lain

untuk meluangkan waktu bersama lansia sehingga menimbulkan perasaan menjadi anggota dalam kelompok. Menurut hasil wawancara dengan beberapa petugas puskesmas yang bertugas di Posbindu Lansia Muara Sanding, lansia usia yang berusia lebih dari 60 tahun belum seluruhnya datang ke Posbindu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut penuturan ibu kader ada beberapa lansia yang tinggal bersama anggota keluarga lainnya tetapi tidak datang untuk memanfaatkan pelayanan posbindu. Dalam data sasaran Puskesmas Siliwangi jumlah lansia yang tinggal bersama keluarga wilayah Posbindu Asihan, Harapan Bunda, Geulis dan Tunas Mekar sebanyak 135 orang. Setelah melakukan studi pendahuluan, sepuluh orang lansia mengatakan alasan lansia tidak datang ke Posbindu Lansia, diantaranya karena tidak berani pergi sendiri dan terkadang lupa bahwa sedang ada jadwal posbindu lansia. Lansia yang tinggal bersama keluarganya mengatakan kegiatan keluarganya sehari-hari adalah pergi bekerja, ada yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut. Variable pada penelitian ini adalah

“dukungan keluarga” dengan subvariabel menurut (Sarafino & Smith, 2011) yaitu dimensi emosional atau penghargaan, dimensi informasi, dimensi instrumental dan dimensi persaudaraan.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yakni nuclear family atau keluarga inti dan extended family atau keluarga besar yang tinggal bersama lansia serta tinggal di wilayah Posbindu Asihan RW 10, Posbindu Harapan Bunda RW 02, Posbindu Geulis RW 09, dan Posbindu Tunas Mekar RW 11 di Kelurahan Muara Sanding. Populasi penelitian tersebut sebanyak 135 keluarga dengan kriteria responden merupakan anggota keluarga yang tinggal bersama lansia terdiri dari anak atau menantu atau cucu atau sepupu atau saudara lain yang memiliki ikatan keluarga dan mampu berkomunikasi dengan aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total populasi* sebesar 135 responden.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner, kemudian kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kemudian dicek kembali kelengkapannya untuk kemudian diolah dan dianalisis oleh peneliti. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2019 sampai Juli 2020. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Muara Sanding RW 02, 09, 10, dan 11 Wilayah Binaan Puskesmas Siliwangi.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dengan analisis univariat dan menggunakan skala *Likert*. Analisis dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti. Data disimpan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Data demografi pada penelitian ini meliputi demografi keluarga dan demografi lansia. Data demografi keluarga terdiri dari domisili responden, usia, jenis kelamin, ikatan hubungan keluarga, status perkawinan, pendidikan dan pekerjaan sedangkan data demografi lansia terdiri dari usia dan jenis kelamin. Hasil analisis didapatkan hampir setengahnya responden

domisili di RW 09 (34,1%), umur responden hampir setengahnya dewasa akhir berusia 36-45 (47,4%) dan hampir sebagian besar dari responden adalah perempuan (66,7%). Ikatan hubungan keluarga responden dengan lansia hampir seluruhnya sebagai anak (81,5%), status perkawinannya hampir sebagian besar sudah menikah (68,1%), pendidikan responden hampir sebagian besarnya tamat SMA (51,1%) dan pekerjaan responden hampir setengahnya tidak memiliki pekerjaan tetap atau IRT 36,3%. Karakteristik lansia terdiri dari usia dan jenis kelamin. Hasil analisis didapatkan usia lansia hampir sebagian besarnya 60-70 tahun (55,6%) dan berjenis kelamin perempuan (63,0%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (N=135)

Dukungan Keluarga	Tinggi		Rendah	
	Frekuensi (f)	Presentasi (%)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Dukungan Keluarga	66	48,9	69	51,1
Domain Emosional/Penghargaan	67	49,6	68	50,4
Domain Informasi	67	49,6	68	50,4
Domain Instrumental	64	47,4	71	52,6
Domain Persaudaraan	61	45,2	74	54,8
Total	325	240,7	350	259,3

Hasil analisis didapatkan hampir sebagian dari responden memberikan dukungan yang rendah (51,1%). Domain emosional atau penghargaan memperlihatkan hasil setengah dari responden dukungannya rendah (50,4%). Domain informasi memperlihatkan setengahnya dari

responden memberikan dukungan rendah (50,4%). Domain instrumental menunjukkan sebagian besar responden dukungannya rendah (52,6%). Domain persaudaraan menunjukkan hampir sebagian besar responden memberikan dukungan rendah (54,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besarnya dari responden memberikan dukungan yang rendah sebanyak 69 orang dengan frekuensi (51,1%) terhadap pemanfaatan posbindu lansia di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut. Rendahnya dukungan keluarga tersebut akan berpengaruh terhadap pemanfaatan posbindu lansia sebab dukungan dari keluarga adalah faktor pemanfaatan posbindu. Dukungan keluarga merupakan sikap individu dalam menerima anggota keluarga lainnya sehingga merasa nyaman dan diterima (Muhith & Siyoto, 2016). Rendahnya dukungan keluarga mungkin karena faktor pekerjaan, hampir setengah responden tidak memiliki pekerjaan tetap diantaranya sebagai IRT (36,3%) dan buruh (18,5%). Responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap cenderung memiliki penghasilan yang tidak tetap sehingga memberikan dukungan yang rendah terhadap lansia, kelas tingkat ekonomi keluarga yang meliputi tingkat pendapatan dan pekerjaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga (Friedman & Marilyn, 2010).

Faktor lainnya yang menyebabkan dukungan keluarga rendah terhadap pemanfaatan posbindu lansia yaitu faktor pendidikan, tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap dukungan keluarga (Friedman & Marilyn, 2010). Hampir sebagian besar responden berada pada pendidikan tamat Sekolah

Menengah sebanyak 69 orang dengan presentase (51,1%). Pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap keyakinan diri sendiri bahwa dukungan akan terbentuk dari intelektual yang meliputi pengalaman masa lalu, latar belakang pendidikan dan pengetahuan (Purnawan, 2008).

Faktor lain yang menyebabkan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posbindu lansia yang rendah yaitu hubungan keluarga dengan lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden merupakan keluarga inti lansia yaitu anak lansia (81,5%) dan hampir sebagian besarnya sudah menikah (68,1%). Hasil dari penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Maryam et al., 2012) menunjukkan hasil bahwa responden yang mempunyai hubungan keluarga inti dan sudah menikah sebanyak (78,5%) memiliki beban merawat lansia yang tinggi yaitu sebanyak (57,7%).

Dimensi emosional atau penghargaan keluarga terhadap lansia yang rendah sebanyak 68 orang (50,4%). Rendahnya dukungan emosional dalam penelitian ini mungkin karena faktor tahap perkembangan usia keluarga, menurut (Purnawan, 2008) dukungan dapat ditentukan dari rentang usia seseorang yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Responden yang masuk ke dalam kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) hampir sebagian besarnya memberikan dukungan emosional yang rendah (57,8%). Dukungan emosional yang

rendah tersebut mungkin karena perkembangan keluarga yang menginjak fase dimana keluarga harus mengurus anak dan orangtua yang menua sehingga keluarga memberi perhatian lebih kepada anaknya dibanding lansia. Teori perkembangan Keluarga Miller mengatakan bahwa saat keluarga menginjak usia 35-45 tahun maka termasuk ke tahap perkembangan IV dan V dimana fase itu keluarga menghidupi anak usia sekolah, mengurus anak remaja dan mengurus orangtua yang mulai mengalami penuaan (Depkes RI & Dinkes, 2006).

Dimensi dukungan informasi keluarga menunjukkan hasil penelitian setengahnya dari responden memberikan dukungan rendah sebanyak 68 orang dengan presentase (50,4%), lansia merasa tidak mendapatkan dukungan informasi dari keluarga karena keluarga sibuk bekerja, keluarga jarang menanyakan mengenai kondisi kesehatan lansia. Menurut (Pálsdóttir, 2012) lansia perlu menerima dukungan informasi dari orang terdekat supaya lansia dapat mempertahankan kesehatan dan mencapai kontinuitas dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dari dimensi dukungan instrumental menunjukkan hasil hampir sebagian besar dari responden memberikan dukungan instrumental rendah yaitu 71 orang (52,6%). Dukungan instrumental mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, bantuan tersebut

penting bagi lansia yang mempunyai kondisi fisik lemah sehingga membutuhkan bantuan dari orang terdekatnya (Mulyati et al., 2017).

Pada penelitian ini hasil penelitian dimensi persaudaraan keluarga menunjukkan hampir sebagian besar dari responden memberikan dukungan rendah yakni 74 orang (54,8%). Dukungan persaudaraan yang diberikan keluarga dengan mengikutsertakan orang terdekat akan membuat lansia merasa menjadi anggota dari lingkungan tersebut juga akan mengurangi tingkat rasa kesepian. Menurut hasil penelitian (Gauthier, 2008) lansia dengan usia 65 tahun keatas mengalami kesepian (35%). Kesepian yang dialami lansia diantaranya diakibatkan oleh dukungan jaringan atau persaudaraan yang tidak terintegrasi (34%). Tingkat kesepian dan dukungan jaringan dapat mempengaruhi suasana hati dan kesejahteraan lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu di Kelurahan Muara Sanding Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa dari 135 responden menunjukkan hampir sebagian besarnya memberikan dukungan keluarga rendah sebanyak 69 orang dengan presentase (51,1%). Rata-rata skor setiap dimensi keluarga dikategorikan rendah, yaitu dimensi emosional atau penghargaan setengah dari

responden memberikan dukungan rendah sebanyak 68 orang (50,4%), dukungan informasi menunjukkan setengahnya reponden memberikan dukungan rendah sebanyak 68 orang (50,4%), dukungan instrumental hampir sebagian besar responden memberikan dukungan rendah sebanyak 71 Orang (52,6%) dan dukungan persaudaraan hampir sebagian besar responden memberikan dukungan rendah sebanyak 74 orang (54,8%).

SARAN

1. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi institusi pendidikan kesehatan untuk merancang penelian lanjutan dan upaya peningkatan dukungan keluarga terhadap lansia dalam pemanfaatan posbindu.

2. Bagi Keluarga

Keluarga yang tinggal bersama lansia disarankan untuk lebih meningkatkan kembali dukungannya semaksimal mungkin dengan cara meningkatkan perhatian kepada lansia dan memprioritaskannya dalam keadaan apapun. Disarankan agar keluarga selalu mengingatkan lansia mengenai informasi dalam menjaga kesehatan dan jadwal pelaksanaan pelayanan kesehatan posbindu. Keluarga hendaknya memberikan fasilitas untuk lansia dalam memanfaatkan posbindu seperti mengantar lansia atau memberikan bantuan materi untuk

lansia pergi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan. Kemudian keluarga disarankan untuk menunjuk pendamping kedua untuk menemani lansia jika keluarga inti pergi bekerja. Keluarga hendaknya melibatkan dan mengajak lansia dalam kegiatan-kegiatan keluarga.

3. Bagi Puskesmas

Disarankan bagi puskesmas melakukan pengkajian dengan mendatangi rumah lansia yang tidak hadir saat posbindu keesokan harinya atau maksimal dua hari setelah pelaksanaan posbindu dan meningkatkan pendidikan pemberian informasi mengenai pentingnya pencegahan komplikasi penyakit degeneratif yang dialami keluarga saat menua, meningkatkan edukasi agar keluarga lebih memotivasi lansia dalam mengunjungi posbindu. Disarankan puskesmas untuk meningkatkan pemberian informasi saat pelaksanaan posbindu lansia selain melalui pusat suara setempat dapat ditambah dengan pembagian leaflet atau brosur satu hari sebelum pelaksanaan posbindu. Kemudian disarankan bagi puskesmas untuk mencari sponsor dalam kegiatan posbindu atau menggabungkan kegiatan program prolanis dan posbindu lansia untuk menunjang dukungan nyata bagi lansia seperti obat-obatan dan peralatan lainnya yang dibutuhkan lansia. Dan disarankan puskesmas agar meningkatkan edukasi keluarga mengenai pentingnya teman

bagi lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sosial lainnya.

4. Bagi Kader Posbindu

Dipersarankan untuk petugas posbindu yaitu kader kesehatan untuk memberikan perhatian khusus kepada lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Kader hendaknya memotivasi dan mengajak lansia untuk pergi bersama saat posbindu rutin dilaksanakan jika lansia tidak ada yang mengantar. Kader disarankan menjadi bagian dari dukungan persaudaraan keluarga yang menjadikan lansia sebagai teman dan melibatkan lansia dalam berbagai kegiatan sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data informasi awal bagi penelitian yang akan datang mengenai dukungan keluarga terhadap lansia dalam memanfaatkan pelayanan posbindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M., & Sudikno. (2014). Determinan Pemilihan Persalinan di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 5.
- Depkes RI, & Dinkes. (2006). *Pedoman Hidup, Kemandirian dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat*. DEPKES RI.
- Friedman, & Marilyn, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. EGC.
- Gauthier, et al. (2008). Improvement in behavioral symptoms in patients with moderate to severe Alzheimer's. *Clinical Interventions in Aging*, 3(2), 211–225. <https://doi.org/10.1002/gps>
- Kemendes RI. (2014). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.1002/gps> Desember 2013
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Infodatin-Lansia (1).Pdf* (p. 8).
- Maryam, R. S., Riasmini, N. M., & Suryati, E. S. (2012). Beban keluarga merawat lansia dapat memicu tindakan kekerasan dan penelantaran terhadap lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(3), 143–150.
- Maryam, R. S., Widyastuti, R., Prio, A., Bakar, H., Iskandar, A., & Akhmadi. (2010). *Buku Panduan Bagi Kader Posbindu Lansia*. CV. Trans Info Media.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. CV Andi Offset.
- Mulyati, Martiatuti, K., & Rasha. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan E-ISSN: 2597-4521*, 05(01), 1–8.
- Pálsdóttir, Á. (2012). Elderly peoples'

- information behaviour: Accepting support from relatives. *Libri*, 62(2), 135–144.
<https://doi.org/10.1515/libri-2012-0010>
- Purnawan. (2008). *Dukungan Suami Dan Keluarga*. Salemba Medika.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*.
- Sumarni, N., & Witdiawati. (2016). *Faktor Yang Berkontribusi Dalam Pemanfaatan Posbindu*.
- W Festi, P. (2018). *Lanjut Usia Presfektif dan Masalah*. UM Surabaya Publishing.